

PENYULUHAN PEMERIKSAAN NARKOBA DAN SOSIALISASI PENGENALAN FUNGSI DESAIN FORMULIR KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMP TAWAKKAL DENPASAR

Anak Agung Gde Oka Widana¹, Ni Luh Putu Devhy², Ika Setya Purwanti³,
Ni Wayan Desi Bintari⁴, Diah Prihatiningsih⁵
¹⁻³Program Studi RMIK STIKes Wira Medika Bali
⁴⁻⁵Program Studi TLM STIKes Wira Medika Bali

ABSTRAK

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) tercatat semakin meningkat setiap tahunnya. Realita tersebut telah membuktikan bahwa masyarakat masih belum sepenuhnya paham akan bahaya narkoba atau narkotika serta zat adiktif lainnya. Hal tersebut tentu memerlukan peran serta dari semua pihak, selain aparat terkait. Selain rendahnya pemahaman masyarakat akan bahaya narkoba, kekurangpahaman terkait dengan eksistensi formulir kesehatan juga merupakan masalah umum yang sering terlihat di masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan menggunakan metode penyuluhan secara *online* melalui aplikasi Zoom, karena mengingat pandemi Covid-19 masih berstatus membahayakan. Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para Guru yang bertugas di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar. Karakteristik peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini dominan diikuti oleh peserta perempuan, dengan rentang usia terbanyak berumur 30 tahun atau lebih. Berdasarkan karakteristik profesi, sebagian besar peserta yang turut serta adalah Karyawan Swasta yaitu sebesar 83%. Dari hasil evaluasi, penyuluhan mengenai pemeriksaan Narkoba di SMP Tawakkal Denpasar memperoleh respon yang sangat baik, ditandai dengan atensi peserta melalui pertanyaan terkait keberadaan Narkoba jenis baru dan persentase tingkat kesembuhan pengguna Narkoba. Terkait sosialisasi fungsi desain formulir kesehatan juga memperoleh respon yang cukup baik, khususnya terkait dengan validitas dari Usaha Kesehatan Sekolah sebagai ruang implementasi catatan rekam medis siswa.

Kata Kunci: Narkoba, Desain Formulir Kesehatan, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Drug abuse (Narcotics, Psychotropic and Addictive Substances) is recorded to increase every year. This reality has proven that the public still does not fully understand the dangers of drugs or narcotics and other addictive substances. This of course requires the participation of all parties, apart from the related officials. Apart from the low level of public understanding of the dangers of drugs, a lack of understanding regarding the existence of health forms is also a common problem that is often seen in the community. The method used in this community service is to use the online extension method through the Zoom application, because considering the Covid-19 pandemic is still in a dangerous status. The target audience of this community service activity is the teachers who work at the Tawakkal Junior High School (SMP) Denpasar. The characteristics of the participants in this community service activity were predominantly followed by female participants, with the largest age range being 30 years or more. Based on the characteristics of the profession, most of the participants who took part were private employees, namely 83%. From the results of the evaluation, counseling on drug examinations at Tawakkal Junior High School Denpasar received a very good response, indicated by the attention of participants through questions related to the presence of new types of drugs and the percentage of drug users' cure rates. Regarding the socialization of the health form design function, it also received a fairly good response, especially in relation to the validity of the School Health Business as a space for implementing student medical records.

Keywords: Drugs, Health Form Design, Covid-19 Pandemic

LATAR BELAKANG

Penyalahgunaan narkoba serta zat adiktif lainnya beberapa tahun terakhir telah menjadi masalah serius dan telah mencapai situasi yang memperihatinkan sehingga menjadi masalah nasional. Bahkan korban dari penyalahgunaan narkoba serta zat adiktif berbahaya tersebut telah meluas sedemikian rupa sehingga melampaui batas-batas strata sosial, umur, dan jenis kelamin. Istilah Narkoba itu sendiri merupakan singkatan dari narkotika dan obat (bahan) berbahaya. Selain Narkoba, istilah lain yang diperkenalkan oleh kementerian kesehatan Republik Indonesia adalah Napza yang merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif. Narkoba pada awalnya adalah sejenis obat-obatan tertentu yang digunakan oleh kalangan kedokteran untuk terapi penyakit misalnya untuk menghilangkan rasa nyeri atau mengurangi rasa sakit. Penggunaan berbagai jenis narkoba dalam dunia medis dibutuhkan dan positif dalam membantu kesehatan pasien. [1]

Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebutkan bahwa prevalensi penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) pada periode 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Kenaikan tersebut dipicu karena adanya penyalahgunaan narkotika jenis baru. Namun demikian, BNN menjelaskan bahwa angka prevalensi NAPZA mulai tahun 2011 sampai 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2011 prevalensi terhadap NAPZA berada pada angka 2,23 persen kemudian pada tahun 2014 turun menjadi 2,18 persen [2]. Lalu pada tahun 2017 turun menjadi 1,77 persen, dan barulah pada tahun 2019 mengalami sedikit peningkatan menjadi 1,80 persen. Kepala BNN Komjen Pol Heru Winarko yang ditemui di Kantor Kemenko Polhukam juga menegaskan bahwa, angka penyalahgunaan NAPZA di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 0,03 persen. Menurut penuturannya, jumlah penyalahgunaan mencapai kurang lebih 3,6 juta orang dari rentang usia 15-65 tahun. [3]

Realita tersebut telah membuktikan bahwa masyarakat, khususnya generasi muda masih belum sepenuhnya paham akan bahaya Narkoba atau Narkotika serta Zat Adiktif lainnya. Hal ini memerlukan peran serta dari semua pihak, selain aparat terkait, peran tenaga kesehatan juga mutlak untuk terjun ke lapangan memberikan pengembangan wawasan terkait bahaya narkoba kepada publik. Selain rendahnya pemahaman masyarakat akan bahaya narkoba, kekurangpahaman terkait dengan eksistensi formulir kesehatan juga merupakan masalah umum yang sering terlihat di masyarakat. Salah satu penyebabnya adalah dikarenakan masyarakat masih sangat awam dengan keberadaan formulir, terlebih formulir dalam bidang kesehatan seperti halnya catatan rekam medis terkait riwayat para pasien di instansi kesehatan. Untuk mengatasi fenomena tersebut maka diperlukan adanya sosialisasi kepada masyarakat, agar masyarakat dan juga tenaga kesehatan yang ada di masyarakat semakin terbiasa dan menjadi lebih profesional.

Formulir kesehatan merupakan media untuk mencatat peristiwa yang terjadi dalam organisasi kesehatan ke dalam catatan medis. Formulir kesehatan juga merupakan data yang berkaitan dengan peristiwa dan

transaksi pelayanan kesehatan yang direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dan pengolahan selanjutnya. Pencatatan medis tersebut dimaksudkan untuk direkam agar dapat dibaca kembali dengan mudah, dalam urutan yang sistematis, konsisten dan logis pada setiap lembar formulir dan antar formulir. Formulir kesehatan yang telah diisi tersebut selanjutnya disimpan sebagai dokumen sehingga dapat diambil untuk digunakan atau difungsikan pada pelayanan berikutnya.

Sosialisasi terkait desain formulir kesehatan sekaligus mengenai bahaya Narkoba sangat penting untuk dilakukan melalui proses belajar untuk memahami, menghayati, menyesuaikan dan melaksanakan. Namun, yang menjadi kendala adalah manakala pelaksanaan penyuluhan ataupun sosialisasi (khususnya bidang kesehatan) yang dimaksud harus terhambat oleh kondisi atau situasi lingkungan di masyarakat, sebagaimana halnya dalam situasi Pandemi COVID-19 yang telah terjadi sejak tahun 2019 hingga saat ini. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi diperlukan adanya sebuah tindakan nyata melalui aktifitas pengabdian kepada masyarakat guna mensosialisasikan keberadaan desain formulir kesehatan dalam dimensi fungsional khususnya kepada generasi muda agar mereka tetap memiliki bekal pengetahuan dan informasi, meskipun terkendala situasi Pandemi.

Langkah yang dapat diambil tentunya adalah dengan pemanfaatan teknologi yang ada, seperti mensosialisasikan informasi tersebut melalui sarana media sosial atau *online*. Secara khusus, Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memahami bahaya dari Narkotika serta zat adiktif lainnya, sekaligus memahami fungsi dari keberadaan desain formulir bidang kesehatan meskipun dalam masa Pandemi.

METODE

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui dan mempelajari, serta memecahkan suatu masalah dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Demikian pula dalam pelaksanaan aktifitas pengabdian masyarakat pun wajib menentukan metode terbaik yang bisa digunakan agar acara dapat berjalan dengan lancar dan terukur, sebagaimana halnya dengan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim STIKes Wira Medika Bali. Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa Penyuluhan Pemeriksaan Narkoba dan Sosialisasi Pengenalan Fungsi Desain Formulir Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar dilaksanakan dengan baik dan sistematis, tepatnya pada tanggal 15-17 Februari 2021 dengan menggunakan metode penyuluhan secara *online* melalui pendayagunaan media sosial berupa aplikasi *Zoom*. Metode penyuluhan secara *online* tersebut dipilih karena menimbang situasi Pandemi Covid-19 di Bali, khususnya di Denpasar yang masih berada pada level membahayakan.

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para Tenaga Pendidik atau para Guru yang bertugas ataupun mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar. Melalui pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, para tenaga Guru di SMP

Tawakkal Denpasar tersebutlah yang kedepannya dipersiapkan untuk menjadi tenaga komunikator yang handal dalam mensosialisasikan bahaya narkoba kepada peserta didik dan komunikator mumpuni dalam mengenalkan desain formulir kesehatan yang dalam hal ini dibawah naungan Unit/Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang tentunya telah ada dan terbentuk di setiap sekolah. Adapun langkah-langkah dalam pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar, diantaranya:

1. Pengkajian dan Pengumpulan Data
2. Penyuluhan mengenai pemeriksaan Narkoba
3. Sosialisasi pengenalan fungsi desain formulir kesehatan dan menampilkan contoh desain formulir
4. Diskusi atau tanya jawab dan solusi
5. Penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pengkajian karakteristik dari peserta penyuluhan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui keragaman dari peserta penyuluhan yang didasarkan atas jenis kelamin, usia, pekerjaan atau jabatan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari peserta dan kaitannya dengan masalah dan tujuan dari pelaksanaan penyuluhan atau sosialisasi tersebut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar adalah sekolah menengah berbasis Islam yang beralamat di Jl. Raya Puputan No.54, Dangin Puri Klod, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali (80234). Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar tergolong sekolah Islam terbaik di Denpasar yang berkonsep *Islamic Full Day School*, dengan nilai akreditasi "A". Peserta pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar merupakan keseluruhan tenaga pendidik (guru) di sekolah tersebut yang berjumlah 15 orang tenaga pendidik. Ditambah dengan peserta mahasiswa sejumlah 3 orang, sehingga total peserta penyuluhan secara keseluruhan berjumlah 18 orang.

Penentuan jumlah peserta penyuluhan ini pun harus melewati sejumlah pertimbangan yang matang, terukur dan terencana. Hal tersebut mengingat dalam pelaksanaan Penyuluhan Pemeriksaan Narkoba dan Sosialisasi Pengenalan Fungsi Desain Formulir Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Tawakkal Denpasar masih berada dalam status pandemi covid-19 dalam level yang membahayakan. Hal kuat yang mendasari dilakukannya evaluasi terkait jumlah peserta penyuluhan tersebut adalah terbitnya peraturan pemerintah terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang wajib diikuti dengan kesadaran penuh dan kedisiplinan, baik yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease (COVID). Dasar hukum tersebut pulalah yang mendasari terlaksananya pengabdian masyarakat ini dalam kapasitas yang dibatasi, salah satunya adalah melaksanakan pengabdian masyarakat dengan hanya menggunakan dukungan media sosial berupa

aplikasi *Zoom* yang telah populer dijalankan oleh khalayak publik, khususnya di lingkungan Lembaga Pendidikan, sebagaimana halnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar.

Berdasarkan analisa karakteristik jenis kelamin peserta, dominan peserta yang hadir untuk mengikuti aktifitas Penyuluhan Pemeriksaan Narkoba dan Sosialisasi Pengenalan Fungsi Desain Formulir Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar adalah peserta berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 56%. Dilihat dari karakteristik usia peserta tersebut, sebagian besar peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan berumur lebih dari 30 tahun yaitu sebesar 61%. Sedangkan jika dikaji berdasarkan karakteristik pekerjaan peserta, sebagian besar peserta yang turut serta adalah Karyawan Swasta yaitu sebesar 83%. Hal tersebut dikarenakan sasaran yang memang dituju terkait pelaksanaan penyuluhan dan sosialisasi ini adalah para Guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar.

Hal yang tentunya membanggakan adalah pada pelaksanaan sesi penyuluhan terkait pemeriksaan Narkoba di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar dibimbing langsung oleh narasumber yang berkompeten atau memang sesuai dengan bidangnya, yaitu dari Kasi P2M Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Denpasar, yaitu bapak Putu Soni Kurniawan, yang telah sering melakukan aktifitas penyuluhan terkait NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) di berbagai tempat. Penyuluhan pemeriksaan Narkoba tersebut diawali dengan pemaparan mengenai latar belakang Indonesia yang sampai tahun 2021 masih berstatus dalam kondisi darurat Narkoba. Banyak faktor yang menjadi penyebab Indonesia berstatus darurat Narkoba, salah satunya yang paling berbahaya adalah adanya isu Instrumen *Proxy War* yaitu perang perpanjangan tangan.



Gambar 1

Penyuluhan Terkait Pemeriksaan Narkoba di SMP Tawakkal Denpasar oleh Bapak Putu Soni Kurniawan selaku Kasi P2M BNN Kota Denpasar

Jika mengacu pada rekam jejak historisnya, perang atau konflik yang terjadi sebagai *Proxy War* telah berlangsung sejak zaman dahulu. Pada masa sebelum Perang Dunia I dan Perang Dunia II secara total lebih sedikit jumlahnya dibandingkan dengan *Proxy War* yang terjadi dimasa Perang Dingin (*Cold War*) dan sebagian dari *Proxy War* tersebut tertulis dalam buku sejarah dan politik. Apabila menelisik di negara Indonesia, info mengenai *Proxy War* tersebut semakin besar dan dikenal setelah Jenderal TNI Gatot Nurmantyo melakukan sosialisasi ke berbagai pendidikan tinggi, organisasi masyarakat dan pemuda serta ke berbagai kalangan di Indonesia mengenai ancaman *Proxy War*. Istilah *Proxy War* dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian perang perpanjangan tangan. Perang yang dilakukan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan pihak ketiga yang berasal dari dalam negara itu sendiri atau aktor lain yang beroperasi, tentu saja dengan memanfaatkan masyarakat lokal atau setempat. Namun demikian, definisi tentang *Proxy War* belum dapat dipastikan dalam perspektif Indonesia. [4]

Proxy War itu sendiri biasanya dilakukan dengan pendekatan atau aksi negara-negara besar dalam bentuk *Soft Power* atau *Hard Power*. Terkait *Soft Power* yang dilakukan dalam *Proxy War* adalah menggunakan perangkat ekonomi (*Economy Power*) dan dewasa ini adalah perangkat teknologi dan informasi dalam bentuk bantuan (*aid*) atau donasi dari negara atau lembaga donor (yang juga didukung oleh negara donor) kepada negara-negara yang membutuhkannya yang umumnya merupakan negara-negara berkembang atau negara-negara dunia ketiga. Sedangkan *hard power* dilakukan dengan intervensi oleh negara-negara yang relatif mapan secara ekonomi, politik, dan militer kepada negara-negara dunia ketiga atau negara-negara berkembang. Intervensi tersebut dilakukan dengan perangkat militer (*military power*) atau perangkat politik atau *political power*. [5]

Selain memaparkan pengetahuan terkait penyuluhan pemeriksaan Narkoba, kegiatan pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar juga memberikan pengenalan mengenai fungsi desain formulir kesehatan yang dipandu langsung oleh narasumber yaitu Bapak Made Wahyu Aditya, S.MIK., MOS., seorang pakar rekam medis yang juga berharap agar Lembaga Pendidikan di seluruh Indonesia tersadarkan akan pentingnya desain formulir kesehatan berupa catatan rekam medis siswa dan guru, salah satunya melalui divisi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Terkait sesi sosialisasi pengenalan fungsi desain formulir kesehatan secara fundamental memang bertujuan untuk mendekatkan masyarakat (khususnya tenaga Pendidikan atau guru) terhadap perangkat-perangkat desain formulir yang tidak terlalu familiar dikenal oleh publik. Hal tersebutlah yang ditekankan kembali oleh Bapak Made Wahyu Aditya, dalam pemaparannya.



Gambar 2
Sosialisasi Pengenalan Fungsi Desain Formulir Kesehatan di SMP
Tawakkal Denpasar oleh Bapak Made Wahyu Aditya, S.MIK.,MOS,
Selaku Pakar Rekam Medis

Banyak faktor yang menjadi penyebab mengapa keberadaan dari desain formulir kesehatan berupa catatan rekam medis tidak memperoleh perhatian khusus dari sekolah-sekolah sejak dahulu, salah satunya dikarenakan masih dianggap tidak terlalu penting. Karenanya akan sangat sulit ditemukan dokumen-dokumen valid berupa catatan rekam medis dari siswa, khususnya di divisi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang sejatinya telah dikenal sejak dulu. Apabila dilihat dan dikaji dari sudut pandang definitif, sejatinya Usaha kesehatan sekolah (UKS) itu sendiri adalah bagian dari usaha kesehatan pokok yang menjadi beban tugas instansi kesehatan (puskesmas serta Lembaga kesehatan lainnya) yang ditujukan kepada sekolah-sekolah dengan anak beserta lingkungan hidupnya, dalam rangka mencapai keadaan kesehatan anak sebaik-baiknya dan sekaligus meningkatkan prestasi belajar anak sekolah setinggi-tingginya. [6]

Sosialisasi mengenai fungsi desain formulir kesehatan yang dilaksanakan di lingkungan Pendidikan seperti di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar memperoleh respon yang cukup baik dari peserta. Hal tersebut terbukti dari antusias peserta sosialisasi untuk menanyakan lebih dalam dan mendetail terkait contoh implementasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di lingkungan pendidikan yang sekiranya bisa dijadikan pedoman bagi pihak sekolah. Selain itu, validitas dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai ruang implementasi catatan rekam medis terhadap siswa di Lembaga Pendidikan menengah juga menjadi topik pertanyaan dari para peserta. Apabila dicermati, pertanyaan yang muncul berkenaan dengan validitas dari pelaksanaan suatu program adalah hal yang wajar. Karena bagaimanapun juga, eksistensi dari catatan medis terlebih dalam lingkungan Pendidikan tentu juga akan dinilai ketepatan efektifitasnya oleh publik.

Asumsi yang sama juga akan diperoleh manakala menelisik lebih dalam lagi terkait makna validitas itu sendiri yang berkenaan dengan

ketepatan alat ukur (penilaian) terhadap hal (konsep) yang dinilai. Validitas yang berangkat dari istilah “validity” memiliki arah pemaknaan pada sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya [7]. Karenanya dapat dipahami bersama bahwa selain mengenai kuantitas dari catatan rekam medisnya, penanaman pengenalan fungsi desain catatan kesehatan ke ranah publik, terlebih kepada lingkungan Pendidikan seperti sekolah-sekolah dasar hingga menengah (SD-SMA), juga diharapkan menampilkan validitas dari suatu program guna meningkatkan keyakinan publik, khususnya di Lembaga Pendidikan setingkat sekolah dasar dan menengah dalam mengintensifkan pelayanan bidang pencatatan rekam medis terhadap siswa. Hal tersebut tentu menjadi pertimbangan bersama kedepannya guna semakin memotivasi Lembaga Pendidikan seperti halnya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar untuk semakin bersemangat dalam mengintensifkan fungsi dari unit-unit kesehatan sekolah sebagai bagian dari bangkitnya desain program unit kesehatan seperti halnya UKS agar berfungsi secara maksimal dan tepat sasaran.

KESIMPULAN

Mengacu pada analisa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dengan baik, dapat disimpulkan bahwa peserta pengabdian masyarakat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar diikuti oleh keseluruhan tenaga pendidik (guru) di sekolah tersebut yang berjumlah 15 orang guru, ditambah dengan peserta mahasiswa sejumlah 3 orang. Adapun penyuluhan mengenai pemeriksaan Narkoba di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar memperoleh respon yang sangat baik, ditandai dengan atensi peserta melalui beberapa pertanyaan terkait keberadaan Narkoba jenis baru (Tembakau Gorila) dan persentase tingkat kesembuhan pengguna Narkoba berdasarkan catatan rekam medis yang ada. Terkait sosialisasi mengenai fungsi desain formulir kesehatan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tawakkal Denpasar juga memperoleh respon yang cukup baik, khususnya terkait dengan validitas dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) sebagai ruang implementasi catatan rekam medis siswa di Lembaga Pendidikan Menengah.

SARAN

Program pengabdian masyarakat ini diharapkan bisa dilakukan secara berkelanjutan meski dalam kondisi pandemi COVID-19. Hal tersebut bertujuan agar publik (masyarakat) menjadi semakin familiar terkait dimensi kesehatan juga pemahaman akan rekam medis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku tim penulis mengucapkan Puji syukur yang setulus-tulusnya dihadapan Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmatnya sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Juga tidak lupa kami menyampaikan rasa terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada segenap divisi di STIKes Wira Medika Bali yang telah mendukung serta senantiasa memotivasi, baik secara finansial maupun dari segi moral

guna terwujudnya guratan informasi yang tentunya diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan nantinya kepada khalayak pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cahyadi, Mugiono. 2019. Implementasi Kebijakan Pencegahan Narkoba di Kalangan Pelajar di Kota Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.
- [2] Alamsyah, Ichsan Emerald. 2019. BNN: Tingkat Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Meningkat. Republica.Co.Id. <https://nasional.republika.co.id/berita/q2twc9349/bnn-tingkat-prevalensi-penyalahgunaan-narkoba-meningkat>.
- [3] Meiliana, Diamanty. 2019. BNN: Penyalah Guna Narkoba di Indonesia Naik 0,3 Persen. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2019/12/06/06052331/bnn-penyalah-guna-narkoba-di-indonesia-naik-003-persen>.
- [4] Hidayat, Safril dan Wawan Gunawan. 2017. *Proxy War dan Keamanan Nasional Indonesia: Victoria Concordia Crescit*. Jurnal Pertahanan dan Bela Negara. Vol. 7. No. 1. (Hal 1).
- [5] Stillman, Mike. 2008. *Proxy Wars: The Business of War*. Bloomington, Indiana: Trafford on Demand Pub.
- [6] Budiono, Muhammad Arif & Muji Sulistyowati. 2013. Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi terhadap Siswa SMP Negeri X di Surabaya. Jurnal Promkes. Vol. 1. No. 2. Desember 2013:184-191.
- [7] Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.